Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya
Volume. 2, No. 6, Desember 2024
e-ISSN : 3025-6038; dan p-ISSN : 3025-6011; Hal. 186-198
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1170
Available online at: https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi

Analisis Pelaksanaan Kegiatan Literasi dengan Program *Gerli* (Gerakan Literasi) yang Dikaitkan dengan Dongeng untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 1 Demulih

Ni Kadek Dwi Wulandari
Fakultas Pendidikan Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

Alamat: Kawan, Kec. Bangli, Kabupaten Bangli, Bali 80614
Koresprodensi penulis : wdwi4470@gmail.com

Abstract : *This research aims to analyze the GERLI (Literacy Movement) Program which uses the storytelling method at SDN 1 Demulih to increase students' interest in reading. This research aims to assess the effect of a fairy tale-based literacy approach on improving students' reading abilities. The approach used is a qualitative descriptive method, with data collection through observation, interviews and documentation. The research results showed that before the program was implemented, students' interest in reading was low. However, after the program was implemented, there was a significant increase in students' participation and understanding of reading material, especially in terms of listening, composing stories, and discussions. As many as 85% of students were actively involved, showing higher enthusiasm for literacy activities. This program is considered effective in improving students' literacy skills, with recommendations that literacy activities be held regularly with a variety of more interesting stories, as well as involving parents to support a good reading environment at home.*

Keywords: *Literacy, Program, GERLI, Fairy Tales, Interest in Reading*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Program *GERLI* (Gerakan Literasi) yang menggunakan metode mendongeng di SDN 1 Demulih untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pendekatan literasi berbasis dongeng terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, minat baca siswa rendah. Namun, setelah program diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan, terutama dalam hal mendengarkan, merangkai cerita, serta diskusi. Sebanyak 85% siswa terlibat aktif, menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap kegiatan literasi. Program ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, dengan rekomendasi agar kegiatan literasi diadakan secara berkala dengan variasi cerita yang lebih menarik, serta melibatkan orang tua untuk mendukung lingkungan membaca yang baik di rumah.

Kata Kunci : Literasi, Program, GERLI, Dongeng, Minat Baca

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial sebagai fondasi utama dalam mengembangkan potensi dan kualitas individu, memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Salah satu elemen vital dalam proses pendidikan adalah pengembangan minat baca, yang tidak hanya mendukung pembentukan pemahaman dan keterampilan berpikir, tetapi juga merangsang kreativitas siswa. Namun, di dalam kelas, tantangan besar yang sering dihadapi adalah menciptakan dan mempertahankan minat baca yang konsisten dan berkelanjutan. Hal ini menjadi sangat penting terutama di tingkat awal (Hodge, 2021).

Received September 29, 2024; Revised Oktober 25,2024 Accepted November 04, 2024; Online Available November 06, 2024

Menurut (Erwin Widiyanti, 2021) Literasi atau yang sering disebut dengan kegiatan membaca merupakan keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang untuk mengakses, memproses, dan memahami informasi melalui aktivitas membaca dan menulis. Namun, literasi tidak terbatas hanya pada kemampuan dasar baca-tulis saja. Literasi juga mencakup penguasaan bahasa, kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi yang diterima, serta keterampilan berkomunikasi secara efektif untuk menyampaikan ide dan gagasan. Dalam konteks yang lebih luas, literasi mencakup pemahaman yang mendalam terhadap berbagai bentuk komunikasi, baik lisan maupun tertulis, serta kemampuan menggunakan informasi secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang baik membantu individu menjadi lebih terampil dalam menghadapi tantangan informasi yang kompleks di dunia modern.
(SALIM, 2021) Menyatakan bahwa literasi memberikan banyak manfaat yang bisa kamu rasakan, seperti menambah kosa kata, memperluas pengetahuan dan wawasan, serta membantu dalam berpikir kritis saat membuat keputusan. Selain itu, literasi juga mengoptimalkan kinerja otak, meningkatkan kemampuan dalam memahami informasi dari bacaan, dan memperbaiki keterampilan menulis serta merangkai kata. Kegiatan ini juga membantu melatih konsentrasi, meningkatkan kemampuan verbal, serta memperkuat kepekaan terhadap informasi di media, terutama digital. Literasi juga mendorong kreativitas dalam pemilihan dan penyusunan kata.

Gerakan literasi yang diterapkan di sekolah dasar dapat meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara siswa yang terlibat dalam program literasi dan mereka yang tidak. Siswa yang mengikuti gerakan literasi cenderung menunjukkan minat baca dan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut (Kamardana et al., 2021). Implementasi gerakan literasi ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan siswa. Melalui budaya literasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan penting, seperti bekerja secara kreatif dengan orang lain, mengembangkan dan menyampaikan ide dengan efektif, serta menerima dan menghargai pendapat orang lain(Wijaya et al., 2022).

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan melihat tulisan dan memahami isi teks, baik secara lisan maupun dalam hati. Kegiatan ini mencerminkan imajinasi dan sering kali menjadi bagian dari ekspresi yang disukai masyarakat serta dipahami oleh orang-orang terdekat. Membaca mencakup dua bentuk: membaca nyaring, yaitu membaca dengan suara keras di depan umum, dan membaca dalam hati, yang dilakukan dengan seksama untuk memahami maksud penulis dalam teks tertulis. Kemampuan membaca adalah bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru. Aktivitas ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan

berpikir, memperjelas pandangan, dan memperluas pemahaman. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah sangat penting untuk memilih teks yang relevan dengan konteks nasional, nilai kepahlawanan, budaya lokal, dan pariwisata, serta untuk membangun nilai-nilai moral, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa(Nuzulia, 1967).

Kemampuan membaca melibatkan proses mengenali, memahami, dan menafsirkan informasi dari teks, baik secara lisan maupun tertulis. Ini adalah aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dan merupakan keterampilan dasar berbahasa yang sangat ditekankan. Untuk anak-anak, mengembangkan keterampilan membaca yang baik dan lancar sangat krusial karena menjadi fondasi dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual mereka. Proses pengajaran membaca harus mencakup upaya untuk mengembangkan berbagai keterampilan terkait, sehingga anak-anak tidak hanya mampu memahami berbagai jenis materi bacaan, tetapi juga dapat menafsirkan teks yang lebih kompleks. Dengan keterampilan membaca yang solid, mereka dapat memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman terhadap teks, serta memperkaya pengalaman kognitif dan emosional mereka, yang pada akhirnya akan memengaruhi kemampuan berpikir dan berkomunikasi mereka secara lebih efektif dan jelas(Windarti, 2020).

Dongeng adalah jenis cerita rakyat yang disampaikan dalam bentuk prosa dan umumnya tidak dianggap sebagai kejadian nyata. Meskipun tujuan utama dari dongeng adalah untuk menghibur, banyak dari cerita-cerita ini mengandung pesan-pesan yang lebih dalam, seperti kebenaran universal, pelajaran moral, atau sindiran terhadap berbagai aspek kehidupan. Dongeng sering kali berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan kebijaksanaan yang berharga dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Melalui narasi yang penuh warna dan karakter yang menarik, dongeng tidak hanya menghibur tetapi juga mengajak pendengar atau pembaca untuk merenung dan belajar dari cerita yang disajikan. Dengan demikian, meskipun dongeng mungkin tidak terjadi dalam kenyataan, ia tetap memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan membentuk pemahaman kita tentang dunia dan kehidupan (Rukiyah, 2021).

Menurut (Shofwan, 2022). Mendongeng memiliki berbagai manfaat penting bagi perkembangan anak. Saat anak mendengarkan cerita dongeng dari guru atau orang tua, perhatian mereka cenderung fokus, dan setelah dongeng selesai, mereka sering diminta untuk mengingat detail seperti nama tokoh, alur cerita, dan elemen menarik lainnya, yang membantu melatih konsentrasi mereka. Proses ini juga mendorong anak untuk mengingat berbagai aspek cerita, seperti karakter, alur, dan lokasi, yang secara tidak langsung mengasah ketajaman memori mereka. Selain itu, mendongeng memberikan paparan pada kosa kata baru, yang dapat

meningkatkan kemampuan bahasa anak jika dilakukan secara konsisten. Dengan terlibat dalam cerita, anak belajar bahasa secara alami, memperluas kosakata, dan memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Selain itu, mendongeng berfungsi sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca pada anak, membuat mereka semakin tertarik pada berbagai jenis buku dan materi bacaan lainnya, dari sains hingga budaya, yang pada gilirannya memperluas pengetahuan dan minat mereka.

Masalah yang ditemukan peneliti di SD N 1 Demulih adalah sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan, disebabkan oleh jumlah buku yang terbatas, sehingga kurang relevan dan menarik bagi siswa. Keterbatasan koleksi ini membuat siswa tidak menemukan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca. Kurangnya buku menarik juga mengurangi motivasi siswa untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar, yang berdampak buruk pada minat baca secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menambah koleksi buku dan menciptakan suasana perpustakaan yang menarik agar siswa lebih tertarik untuk membaca, memenuhi harapan mereka akan bacaan yang segar dan bermanfaat.

Rendahnya minat baca di kalangan siswa SD N 1 Demulih sering kali disebabkan oleh keterbatasan kosakata yang mereka miliki serta metode pengajaran yang kurang bervariasi. Semakin kompleks materi bacaan, semakin sulit istilah yang digunakan, sehingga pemahaman terhadap bahan bacaan sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak buku yang telah dibaca seseorang. Kurangnya buku yang menarik juga dapat membuat anak merasa enggan untuk membaca. Untuk meningkatkan minat baca, penting untuk menyediakan buku-buku yang menarik dan dilengkapi dengan ilustrasi yang dapat menarik perhatian anak. Ini akan mendorong mereka untuk membuka buku dan melihat gambar, yang pada gilirannya merangsang perkembangan imajinasi mereka, terutama jika kosakata mereka belum terlalu luas. Masa kanak-kanak adalah periode yang ideal untuk membiasakan membaca, yang akan terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan rendahnya minat baca saat ini, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan minat baca anak sejak usia dini.(Sari, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk membantu siswa mengatasi masalah rendahnya minat baca. Salah satu metode yang telah terbukti memberikan hasil positif adalah metode Gerli (Gerakan Literasi), yang mengintegrasikan aktivitas fisik dengan cerita dongeng. Metode ini menggabungkan elemen gerakan dan aktivitas fisik dengan proses pembelajaran literasi, sehingga menjadikan pengalaman membaca lebih dinamis dan menarik. Dengan mengaitkan cerita dongeng yang

penuh warna dan imajinatif dengan berbagai gerakan fisik, metode Gerli tidak hanya memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan membaca dan memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini dapat memicu minat dan antusiasme siswa terhadap membaca, sekaligus merangsang kreativitas dan imajinasi mereka melalui kegiatan yang melibatkan tubuh serta pikiran(Jernih et al., 2024).

Tujuan dari penulisan artikel "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Literasi dengan Program *GERLI* (Gerakan Literasi) yang Dikaitkan dengan Dongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 1 Demulih" adalah untuk menguraikan secara rinci bagaimana program *GERLI* dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa, menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaannya, seperti kebiasaan membaca, diskusi buku, dan kunjungan ke perpustakaan, serta menghubungkannya dengan penggunaan dongeng sebagai alat untuk memperkenalkan literasi dan mendorong kreativitas siswa. Artikel ini juga bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program melalui observasi, kuesioner, dan wawancara, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, serta menyajikan analisis dan rekomendasi untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Demulih melalui kegiatan literasi yang lebih efektif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan Program Gerli (Gerakan Literasi) yang dikaitkan dengan cerita dongeng di SD Negeri 1 Demulih serta dampaknya terhadap peningkatan minat baca siswa terhadap pentingnya cerita dongeng. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SD N 1 Demulih. Peneliti bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana program tersebut diimplementasikan, bagaimana siswa merespons, dan sejauh mana kegiatan ini dapat memengaruhi minat baca mereka. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui tiga teknik utama: observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan staf sekolah, serta analisis dokumentasi yang berkaitan dengan program. Observasi memberikan wawasan mengenai penerapan program dan interaksi di kelas, sementara wawancara mendalam mengungkap pandangan subjektif dari berbagai pihak yang terlibat. Dokumentasi, seperti rencana pelajaran dan laporan evaluasi, memberikan bukti tambahan tentang proses dan hasil dari program tersebut. Dengan mengintegrasikan ketiga sumber datay ini, penelitian ini berusaha mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai pelaksanaan Program Gerli dan dampaknya di SD Negeri 1 Demulih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan, kurangnya minat siswa dalam kegiatan literasi terlihat jelas. Kemampuan literasi mereka masih tergolong rendah, terutama dalam hal memahami teks dan merangkai cerita. Ketika siswa diminta untuk menggali makna yang lebih dalam atau merangkai ulang alur cerita dongeng, banyak dari mereka yang mengalami kesulitan. Hal ini menjadi tantangan yang cukup nyata saat kegiatan literasi berlangsung.

Kegiatan literasi berbasis dongeng ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga secara bermakna mengembangkan keterampilan literasi mereka, terutama dalam memahami, menganalisis, dan menyusun cerita. Dengan memanfaatkan dongeng sebagai media pembelajaran, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kemampuan literasi seperti pemahaman, ekspresi, dan kreativitas mereka dapat berkembang lebih baik dan berkelanjutan Kesulitan ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi dasar mereka, seperti kemampuan membaca pemahaman dan mengekspresikan ide secara logis, masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan observasi, proses pelaksanaan kegiatan literasi dengan Program *GERLI* yang dikaitkan dengan cerita dongeng pada siswa SD Negeri 1 Demulih dimulai dengan persiapan yang meliputi pemilihan cerita dongeng yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, penyusunan rencana pembelajaran, dan penyediaan materi. Dalam tahap pelaksanaan, guru membuka kegiatan dengan pengantar mengenai pentingnya membaca dan mengajak siswa berbagi pengalaman terkait dongeng. Selanjutnya, guru membacakan dongeng secara interaktif dengan intonasi yang menarik, diikuti dengan diskusi kelompok yang mendorong siswa memahami alur cerita, karakter, dan pesan moral. Siswa juga diberi kesempatan untuk membaca cerita dongeng secara mandiri dan diminta menyusun kembali cerita yang telah didengar dengan kata-kata mereka sendiri. Pada tahap penutup, siswa merefleksikan pelajaran yang didapat, dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif. Tugas lanjutan berupa membaca dongeng di rumah juga diberikan untuk melibatkan keluarga dalam kegiatan literasi. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan literasi siswa dan feedback yang diberikan oleh siswa mengenai kegiatan ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca serta keterampilan literasi siswa, terutama dalam memahami dan menyusun cerita secara kreatif**.**

Hasil pengamatan sesudah kegiatan literasi melalui program *GERLI* di SDN 1 Demulih menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca dan kemampuan berbahasa seluruh siswa. Kegiatan berlangsung selama 15 menit dan melibatkan semua siswa secara individu dalam membaca dan mendiskusikan berbagai cerita dongeng. Sekitar 85% siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan penceritaan kembali, menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka dapat menyampaikan isi cerita dengan jelas dan memahami nilai moral yang ada di dalamnya. Kerja sama di antara siswa juga tampak baik, meskipun tidak ada pembagian kelompok, mereka saling mendukung dalam diskusi dan penceritaan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berarti. Disarankan untuk melanjutkan kegiatan ini dengan lebih banyak variasi cerita, mengadakan lomba bercerita, serta menyediakan lebih banyak buku cerita dongeng di perpustakaan sekolah. Hal ini akan semakin memotivasi siswa dan meningkatkan keterampilan literasi mereka.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara awal pelaksanaan pelaksanaan kegiatan literasi dengan program GERLI (Gerakan literasi) yang dihubungkan dengan cerita dongeng pada siswa SD N 1 Demulih :

Tabel 1. pelaksanaan kegiatan literasi dengan program GERLI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di SDN 1 Demulih Sudah ada program literasi yang dilaksanakan?	Di SDN 1 Demulih, saat ini belum terdapat program literasi yang terencana secara formal. Hanya ada kegiatan literasi yang dilakukan di dalam kelas, seperti membaca buku dan melakukan diskusi singkat.
2.	Bagaimana minat literasi siswa?	Minat literasi siswa di SDN 1 Demulih masih relatif rendah. Meskipun terdapat beberapa kegiatan membaca di kelas, banyak siswa yang kurang tertarik dan lebih memilih aktivitas lain.
3.	Bagaimana hasil literasi siswa SDN 1 Demulih	Hasil literasi siswa di SDN 1 Demulih menunjukkan bahwa masih banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan.
4.	Bagaimana pendapat ibu kalua dilaksanakan program literasi gerli di SD ini.	Saya sepenuhnya sangat mendukung pelaksanaan program literasi *GERLI* di SDN 1 Demulih. Program ini berpotensi meningkatkan minat baca siswa dan menawarkan pendekatan yang lebih menarik melalui dongeng. Dengan adanya kegiatan yang terencana, diharapkan siswa akan lebih termotivasi

		untuk membaca dan memahami literasi dengan lebih baik.

Berikut adalah hasil wawancara proses pelaksanaan pelaksanaan kegiatan literasi dengan program GERLI (Gerakan literasi) yang dihubungkan dengan cerita dongeng pada siswa SD N 1 Demulih :

Tabel 2. hasil wawancara pelaksanaan kegiatan literasi dengan program GERLI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana respon siswa terhadap kegiatan literasi ini	Menurut Ibu, respon siswa terhadap kegiatan literasi ini sangat baik. Mereka menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang aktif.
2.	Menurut ibu, bagaimana kegiatan literasi yang sudah mulai dilaksanakan ini.	Menurut Ibu, kegiatan literasi yang sudah mulai dilaksanakan ini berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa tantangan, siswa menunjukkan minat yang meningkat dan terlibat aktif dalam berbagai aktivitas, seperti mendengarkan dongeng dan berdiskusi.
3.	Apakah ibu memiliki saran tentang keberlanjutan kegiatan literasi ini.	Ada, Ibu memiliki saran untuk keberlanjutan kegiatan literasi ini. Ibu berharap agar kegiatan dilaksanakan secara rutin dan melibatkan berbagai jenis cerita serta aktivitas kreatif.
4.	Apa harapan ibu terhadap perkembangan literasi siswa setelah kegiatan ini?	Ibu berharap setelah kegiatan ini, siswa akan lebih menyukai membaca dan memahami cerita dengan lebih baik. Ibu juga menginginkan mereka dapat mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan, sehingga kemampuan literasi mereka dapat berkembang secara signifikan.

Berikut adalah hasil wawancara sesudah pelaksanaan pelaksanaan kegiatan literasi dengan program GERLI (Gerakan literasi) yang dihubungkan dengan cerita dongeng pada siswa SD N 1 Demulih :

Tabel 3. hasil wawancara sesudah pelaksanaan kegiatan literasi dengan program GERLI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana respon siswa setelah mengikuti kegiatan literasi ini?	Respon siswa setelah mengikuti kegiatan literasi ini sangat baik. Mereka menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang aktif dalam diskusi, serta lebih percaya diri untuk mengajukan pertanyaan mengenai cerita yang dibacakan. Banyak siswa yang menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap buku dan aktivitas membaca.

2.	Apa perubahan yang Ibu lihat dalam minat baca siswa setelah program literasi dilaksanakan?	Setelah program literasi dilaksanakan, Ibu melihat adanya peningkatan yang jelas dalam minat baca siswa. Banyak siswa kini lebih sering membawa buku ke sekolah dan tampak lebih semangat membaca, baik di dalam maupun di luar waktu pelajaran.
3.	Apakah kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya?	Ya, kegiatan ini sukses dalam mencapai tujuannya. Karena siswa menunjukkan peningkatan minat baca dan pemahaman yang lebih baik terhadap cerita. Mereka juga lebih aktif terlibat dalam diskusi dan berbagi pendapat.
4.	Apa manfaat yang Ibu lihat setelah kegiatan literasi ini bagi siswa?	Manfaat yang Ibu lihat setelah kegiatan literasi ini bagi siswa adalah peningkatan kepercayaan diri mereka dalam membaca dan berbicara. Selain itu, siswa juga lebih mampu memahami nilai-nilai dalam cerita yang dibaca, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap buku dan kegiatan membaca.

Berikut ini merupakan data dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan Literasi dengan Program GERLI (Gerakan Literasi) yang Dikaitkan dengan Dongeng Untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Demulih

Gambar 1. data dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan Literasi dengan Program GERLI

4. PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara diatas yang dilakkan penulis dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan literasi dengan program GERLI (Gerakan literasi) yang dihubungkan dengan cerita dongeng pada siswa SD N 1 Demulih , minat siswa dalam kegiatan literasi di SDN 1 Demulih sangat rendah. Banyak siswa kesulitan dalam membaca dan memahami teks,

menunjukkan bahwa kemampuan literasi mereka belum memadai (Idris et al., 2024), juga mnyatakan bahwa Permasalahan lieasi siswa semakin diperburuk oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak efektif, sehingga siswa menjadi pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dih arapkan, penerapan metode mendongeng dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Ketika diminta untuk menggali makna lebih dalam dari cerita atau merangkai ulang alur dongeng, mereka sering kali terlihat bingung dan tidak tahu harus mulai dari mana. Hal ini jelas menjadi tantangan besar yang menghambat proses pembelajaran yang seharusnya lebih bermakna dan efektif. (Ketut, 2022) Menyatakan bahwa Mendongeng dapat menjadi metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Metode ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga membantu mereka mengasah keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis. (Dahlan R et al., 2022) Juga menyatakan hasil penelitian ini menunjukan bahwa metode dongeng telah masuk pada kriteria pendidikan efektif untuk mendidik, Saat ini, di SDN 1 Demulih, belum ada program literasi yang dirancang secara formal dan terstruktur. Kegiatan yang ada terbatas pada membaca buku dan melakukan diskusi singkat di kelas, tanpa adanya metode yang lebih menarik untuk menarik perhatian siswa. Meskipun ada beberapa aktivitas membaca, minat baca siswa tetap rendah. Banyak dari mereka lebih memilih aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan, sehingga literasi tidak menjadi prioritas dalam rutinitas mereka.

Di sisi lain, kegiatan literasi dengan Program *GERLI* yang terkait dengan cerita dongeng di SD Negeri 1 Demulih menunjukkan perkembangan yang positif. Proses persiapannya meliputi pemilihan cerita yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, perencanaan pembelajaran yang matang, dan penyediaan materi yang relevan. Saat pelaksanaan, siswa menunjukkan respon yang sangat positif, dengan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif saat mendengarkan dongeng dan berdiskusi tentang isi cerita. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti rasa ragu yang masih ada pada sebagian siswa, minat mereka terhadap kegiatan ini tampak meningkat. Banyak siswa yang bersemangat ketika diberi kesempatan untuk membaca dongeng secara mandiri dan merangkai kembali cerita dengan kata-kata mereka sendiri, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga berusaha memahami dan mengolah informasi yang diterima.

Diharapkan kegiatan literasi ini dapat dilaksanakan secara rutin, dengan variasi cerita dan aktivitas kreatif yang menarik perhatian siswa. Misalnya, melibatkan berbagai jenis dongeng dari berbagai budaya atau menggunakan media lain seperti gambar dan video untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, diharapkan siswa semakin mencintai membaca, memahami cerita dengan lebih mendalam, dan bisa mengekspresikan ide serta

perasaan mereka dengan lebih baik melalui tulisan. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam proses belajar secara keseluruhan. Melibatkan orang tua dalam kegiatan ini juga bisa menjadi langkah baik, sehingga minat baca siswa tidak hanya terfokus di sekolah, tetapi juga dapat dilanjutkan di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah bisa menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, dan ini penting untuk membangun kebiasaan literasi yang positif sejak dini. (Karimah et al., 2024) Menyatakan Keterlibatan orang tua sangat krusial dalam mendukung kegiatan literasi di rumah. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, seperti menyediakan bahan bacaan yang bervariasi, meluangkan waktu untuk membaca bersama, dan mendiskusikan buku, orang tua bisa membantu anak mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yang kuat. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Hasil pengamatan kegiatan literasi melalui program *GERLI* di SDN 1 Demulih menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca dan kemampuan berbahasa siswa. Selama 15 menit, semua siswa terlibat secara individu dalam membaca dan mendiskusikan berbagai cerita dongeng, di mana sekitar 85% siswa aktif berpartisipasi. Mereka sudah mulai mendongeng, sehingga kepercayaan diri mereka untuk tampil di depan semakin meningkat. Selain itu, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi, mampu menyampaikan isi cerita dengan jelas, dan memahami nilai moral yang terkandung di dalamnya. Kerja sama antar siswa juga terlihat baik; meskipun tidak ada pembagian kelompok, mereka saling mendukung dalam diskusi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berarti.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program *GERLI* (Gerakan Literasi) di SDN 1 Demulih yang bertujuan meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan membaca, diskusi buku, dan penggunaan dongeng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil sebelum pelaksanaan menunjukkan rendahnya minat baca dan kemampuan literasi siswa, sementara setelah pelaksanaan, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi dan pemahaman siswa terhadap cerita. Dukungan terhadap program ini tinggi, dan siswa menunjukkan antusiasme serta kepercayaan diri yang meningkat. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin dengan variasi cerita dan melibatkan orang tua untuk menciptakan

lingkungan membaca yang kondusif, sehingga literasi dapat menjadi bagian integral dari pendidikan di SDN 1 Demulih.

Disarankan untuk melanjutkan kegiatan ini dengan variasi cerita yang lebih banyak, mengadakan lomba bercerita, serta menyediakan lebih banyak buku dongeng di perpustakaan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Tanggapan siswa setelah kegiatan sangat positif; mereka menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, serta lebih percaya diri untuk mengajukan pertanyaan. Setelah program dilaksanakan, terlihat peningkatan yang jelas dalam minat baca siswa, di mana banyak yang lebih sering membawa buku ke sekolah dan lebih bersemangat membaca. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, terbukti dari peningkatan minat baca dan pemahaman yang lebih baik terhadap cerita, serta partisipasi aktif dalam diskusi. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan literasi di SDN 1 Demulih dapat berkembang lebih baik dan menjadi bagian integral dari proses pendidikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, R. M., Rizki, S. M., & Fahri, M. (2022). Dongeng sebagai sarana meningkatkan budaya literasi siswa kelas 3 Kelurahan Sindang Barang. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 612. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1042

Hodge, G. A. (2021). Pendidikan: Pengertian pendidikan. 66, 1–10.

Idris, I., Mahendra, F. E., Hartanti, R., & Hasyim, R. (2024). Peningkatan kemampuan literasi membaca siswa melalui phonic learning di sekolah dasar. 6356, 397–403.

Jernih, K., Ziliwu, P., Wahyu, S., Damanik, R., & Wulandari, N. (2024). Strategi pembelajaran kreatif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. 5.

Karimah, A., Alfatikarahma, N., & Fauziah, A. (2024). Studi literatur: Peran penting literasi membaca dalam upaya meningkatkan karakter positif siswa sekolah dasar. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(1), 623–634. https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/670

Ketut, A. I. (2022). Anak, minat baca, dan mendongeng. Acarya Pustaka, 3(1), 26–36.

Nuzulia, A. (1967). Membaca. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952, 5–24.

Rukiyah, R. (2021). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. Anuva, 2(1), 99–106. https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106

Salim. (2021). Beberapa manfaat literasi.

Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(32), 3128–3137.

Shofwan, A. M. (2022). Manfaat mendongeng untuk pendidikan anak usia dini. Tila Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 275.

Widiyanti, E. (2021). Pengertian literasi. Repository.

Wijaya, R., Rozak, A., Nur, S., Qothrunnada, N., & Azzahra, N. (2022). Analisis program gerakan literasi melalui dongeng keagamaan berbasis boneka wayang di sekolah dasar. 20(1), 39–49.

Windarti. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media lembaran balik (flip chart) pada anak didik. 6–42.